

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di abad ke-21 ini melaju dengan sangat pesat. Salah satu bidang yang terkena dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik, dengan pendidik sebagai media dan sumber informasi, dan sejak kebijakan Kurikulum 2013 diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Badan Bahasa sebagai pedoman mutakhir kurikulum di Indonesia, substansi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pun turut berubah. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia versi Kurikulum 2013 menuntut muatan pembelajaran teks lebih komprehensif.

Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis sesuai etika yang berlaku. Karakteristik dari Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan pada aspek afektif, kognitif, dan keterampilan serta menerapkannya diberbagai situasi baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir. Bahasa Indonesia dipandang sebagai wahana untuk mengekspresikan

pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Indonesia secara memadai, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peranan bahan ajar menjadi bagian yang terpenting dalam Kurikulum 2013. Salah satunya pada bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang kesemuanya berbasis teks.

Pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) jenis teks seperti observasi, deskripsi, eksposisi, dan eksplanasi masuk ke dalam materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013. Hal itu dilandasi oleh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) : “Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi...” (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran teks dinilai penting karena akan membentuk konstruksi berpikir peserta didik semakin runtut atau sistematis. Menurut (Knapp, 2005: 14) adanya jenis teks tersebut sebetulnya bermuara dari terminologi teks yang hakikatnya tidak terlepas dari situasi sosial. Selain itu, teks dianggap bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya.

Mahsun (2003: iv-v) menyatakan bahwa semakin banyak jenis teks yang dikuasai peserta didik, banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademik. Proses memproduksi teks (menulis) ini dianggap sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain

karena di dalam menulis mengedepankan elaborasi reseptif (mendengarkan dan membaca), dan selanjutnya ke arah produksi gagasan ke dalam kata-kata.

Salah satu teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Keraf (dalam Arianto, 2017:2) berpendapat bahwa teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan satu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan seseorang.

Selain itu, menurut Putra (2008:06) realitas menunjukkan bahwa budaya menulis siswa Indonesia masih kurang memuaskan karena keterampilan menulis dianggap sukar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Dwi Tunggal Tanjung Morawa, Ibu Eva Lindasari, S.Pd dan Ibu Rini Endang Lestari, S.Pd mengungkapkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksposisi adalah 60 dengan ketuntasan 60%. Sedangkan standar KKM yang ditetapkan yaitu 75. Kenyataan di lapangan hanya 60% siswa yang mampu mencapai nilai KKM tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari materi menulis teks eksposisi karena minimnya media ajar menulis teks eksposisi yang bisa digunakan sebagai acuan penulisan teks eksposisi.

**Tabel. 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Kelas VIII SMP Swasta Dwi Tunggal**

Materi Pelajaran	Nilai Rata-Rata	
	Tahun Ajaran 2016/2017	Tahun Ajaran 2017/2018
Teks Eksposisi	60	60

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Swasta Dwi Tunggal

Ada beragam masalah yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa Kelas VIII SMP dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dimana siswa cenderung belum bisa menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa hanya dapat menangkap teori menulis eksposisi dibandingkan keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kelas VIII SMP menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai teori semata melainkan praktik langsung. Melalui praktik langsung siswa dapat mengaktualisasikan gagasan pikirannya ke dalam keterampilan menulis. Hal itulah yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 bahasa Indonesia.

Kemudian media belajar (bahan ajar) terpadu yang digunakan oleh guru pada pembelajaran siswa kelas VIII SMP yang dikenalkan oleh Kemendikbud untuk menyongsong Kurikulum 2013 Bahasa dan Sastra Indonesia masih berupa buku siswa. Buku tersebut dinilai oleh siswa kurang interaktif dan belum mampu membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam menulis teks eksposisi. Di sisi lain, siswa kelas VIII SMP sekarang ini telah terdidik oleh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) sejak SD. Oleh karenanya, apabila media

pembelajaran teks eksposisi tidak dikontekstualisasikan dengan perkembangan TI dan menyesuaikan dengan kondisi belajar siswa yang telah mengenal TI maka dapat dikatakan terjadi kemunduran pembelajaran. Hal itu tidak berarti bahwa pembelajaran yang tidak berbasis TI adalah sesuatu kemunduran.

Alasan penguat lain kenapa diperlukan inovasi pembelajaran teks eksposisi berbasis TI lainnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, bersamaan dengan itu belumlah ada media ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia versi Kurikulum 2013 berbantuan aplikasi komputer. Kedua alasan tersebut menjadi motivasi besar untuk dilakukan pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran teks eksposisi versi Kurikulum 2013 berbantuan komputer. Pandangan lain dari Sufanti (2014:03) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 khususnya pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP ini masih baru diterapkan, haruslah dibarengi dengan alat atau media pembelajaran berbasis komputer, mengingat kemajuan teknologi berbantuan komputer telah berkembang pesat dewasa ini.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dikembangkan dari perkembangan teknologi adalah pembelajaran menggunakan multimedia interaktif. Arsyad (dalam Yusuf

2017:2-3) menjelaskan bahwa media yang baik adalah media yang mampu melibatkan banyak alat indera siswa karena semakin banyak alat indera siswa yang terlibat, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran. Pengembangan multimedia interaktif lebih terarah pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi yang mampu membantu siswa untuk memahami sebuah karangan eksposisi yang utuh dan menarik.

Multimedia pembelajaran interaktif yang mengacu pada Kurikulum 2013 masih minim karena Kurikulum 2013 baru diterapkan selama lebih kurang enam tahun dan dengan konsep pembelajaran yang berbeda dengan Kurikulum 2006. Selain itu, teks eksposisi yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 bersifat kompleks. Berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan utama dalam pembelajaran teks eksposisi yaitu siswa mampu menyusun/menulis teks eksposisi dengan baik. Agar pembelajaran lebih praktis dan terarah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, maka pengembangan multimedia pembelajaran menulis teks eksposisi sangat diperlukan.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak, mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata. Media harus memuat materi yang dirancang secara lebih sistematis dan psikologis agar pembelajaran berjalan efektif. Di samping itu, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Hamalik (dalam Nugraheni, 2015:2) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga berguna untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi.

Ketersediaan media pembelajaran beserta pemanfaatannya juga menjadi masalah yang ditemui dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang masih terbatas membuat para guru mengajar menggunakan media secara minimal. Penggunaan media juga masih kurang mendapat perhatian disekolah ini. Media yang digunakan tidak efektif dan mengakibatkan siswa di SMP Swasta Dwi Tunggal belum mampu mengikuti pembelajaran dengan efektif. Media yang sering digunakan oleh guru adalah berupa media cetak (buku teks, modul, hand out, surat kabar, majalah, brosur).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum diimplementasikan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta Dwi Tunggal melalui wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP Swasta Dwi Tunggal sudah memadai yang dibuktikan dengan tersedianya proyektor, laptop dan laboratorium komputer. Hanya saja pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana teknologi informasi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan media pembelajaran berbasis buku cetak. Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dengan digunakan *software* yang berbantu komputer belum pernah diterapkan oleh guru.

Tujuan penulisan teks eksposisi yang dikemukakan juga oleh Pujiono, (dalam Lubis 2013 : 2 jurnal online) pada pengajaran bahasa indonesia

pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan bekal dalam menulis ilmiah, karena dalam menulis teks eksposisi membutuhkan penguasaan penyajian isi, kosa kata, ejaan, tata bahasa, tanda baca, dll. Tulisan eksposisi bertujuan untuk memberi informasi, penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca memahaminya dan pengarang mempunyai sejumlah bukti sehingga, ia berusaha menjelaskan persoalan dan kejadian ini demi kepentingan pembaca.

Teks eksposisi bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis selanjut dengan pendapat Priyana (2008:59) "*exposition text proposes or suggests a certain topic which may only be pro or contra, not both.*" ("teks eksposisi bertujuan untuk mengusulkan atau menyarankan topik tertentu yang mungkin hanya menjadi sesuatu yang pro atau kontra, ataupun tidak keduanya.")

Dalam menuliskan sebuah teks eksposisi seseorang harus mampu menguasai konsep tulisan yang akan ditulisnya, melakukan studi pengumpulan informasi sebagai pendukung yang kongkret dalam tulisannya.

Relevansi antara kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sangat berkaitan dengan proses pengajaran yang sesuai, maka media yang sesuai digunakan agar siswa agar menulis teks ekposisi dengan baik adalah dengan multimedia interaktif. Asumsi dalam penelitian ini bahwasanya multimedia interaktif hadir dengan konsep yang dapat membangkitkan minat para peserta didik.

Pengembangan multimedia interaktif ini dikembangkan dengan model pengembangan DDD-E (*Decide, Design, Develope, Evaluate*) oleh Ivers & Barron, (2002:21) yang disesuaikan dengan pola penelitian pengembangan.

Diharapkan dengan adanya multimedia interaktif yang diciptakan dalam kegiatan menulis teks eksposisi menjadi sebuah kegiatan yang produktif untuk menghasilkan sebuah teks eksposisi yang baik.

Multimedia juga menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana mereka dapat menyerap informasi secara efektif dan efisien.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hanya 60% siswa yang mencapai nilai KKM dalam pembelajaran teks eksposisi
2. Siswa hanya dapat menangkap teori menulis teks eksposisi dan tidak selaras dengan keterampilan menyusun/menulis teks eksposisi.
3. Media ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks eksposisi adalah hanya berupa buku cetak (buku siswa dan buku guru).
4. Media ajar menulis teks eksposisi yang bisa digunakan sebagai acuan penulisan teks eksposisi belum memadai.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum diimplementasikan guru dengan baik dalam pembelajaran teks eksposisi.
6. Tidak adanya media ajar berupa multimedia interaktif yang mampu/dapat membangkitkan minat peserta didik untuk menulis teks eksposisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada media yang dikembangkan hanya media interaktif *adobe flash professional CS5* , dan materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi KD 3.5 mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah yang didengar dan dibaca. KD 3.6 Mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi aertikel ilmiah populer (lingkungann hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca, KD 4.5 menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca juga pada KD 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungann hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Teks yang dikembangkan hanya teks eksposisi yang bertema “Lingkungan hidup” dan “Keadaan sosial”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Bagaimana pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks eksposisi SMP Swasta Dwi Tunggal?
2. Bagaimana kelayakan multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks eksposisi bagi siswa SMP Swasta Dwi Tunggal sebagai media belajar?
3. Bagaimanakah keefektifan produk multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks eksposisi bagi siswa SMP Swasta Dwi Tunggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk multimedia yang efektif digunakan sebagai sumber, yang dapat diwujudkan dengan:

1. Mengembangkan multimedia interaktif pada pembelajaran teks eksposisi SMP Swasta Dwi Tunggal.
2. Mendeskripsikan kelayakan multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks eksposisi SMP Swasta Dwi Tunggal.
3. Mendeskripsikan keefektifan produk pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran teks eksposisi SMP Swasta Dwi Tunggal.

1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan multimedia interaktif ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan zaman teknologi, pengembangan multimedia ini termaksud pengembangan sumber belajar. Pengembangan multimedia ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar siswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran dalam pendidikan.

Secara teori, pengembangan ini dapat menambah khasanah penelitian dan pengembangan, khususnya penelitian dan pengembangan multimedia interaktif.

Secara praktis, hasil pengembangan dapat diterapkan dalam rangka peningkatan pembelajaran teks eksposisi pada proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru maupun pihak lain yang memerlukan.

1. Bagi siswa memudahkan pemahaman terhadap materi menulis teks eksposisi, pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan, serta membudayakan pemanfaatan maksimal media komputer.
2. Bagi guru mengefektifkan dan mengefisienkan alokasi waktu penyajian materi sehingga memberikan kesempatan kegiatan siswa lebih aktif dan mandiri.
3. Bagi pihak lain terutama pada lembaga yang *homogeny* sebagai rujukan dalam mata pelajaran lain, memotivasi dalam belajar mengembangkan media pembelajaran yang lebih berkualitas.